

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengusaha dalam skala mikro kecil menengah merupakan sebuah tonggak awal serta menjadi satu sektor pilihan industri, dan dinilai cukup tepat untuk berperan meningkatkan ekonomi Indonesia (Samsiah *et al.*, 2024). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa UMKM disebut menjadi tulang punggung penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, Menteri Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa, jumlah usaha kelas kecil dan menengah yang berada saat ini memiliki besaran 64,2 juta dan memiliki peran serta pada pendapatan kotor sebesar 61,07% atau dalam jumlah rupiah 8.573,89 triliun (Junaidi, 2023). Menurut masyarakat Indonesia UMKM memiliki kontribusi besar dalam memberikan peningkatan pendapatan dan mengurangi jumlah pengangguran..

Selain itu, UMKM dapat tetap bertahan pada kondisi ketidakpastian lingkungan UMKM dan krisis ekonomi dengan keunggulan berkelanjutan yang dimiliki. UMKM harus memperhatikan beberapa hal agar dapat membantu bertahan dari ancaman perekonomian global yang melemah (Samsiah *et al.*, 2024). UMKM perlu memperhatikan pilar utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu proses pencatatan administrasi keuangan serta legalitas usaha. Hal tersebut disampaikan Pemimpin dari ikatan (IWAPI) kota Medan, beliau menyatakan bahwa pertumbuhan pembukuan keuangan yang rapi menjadi dasar yang kuat dalam memahami kesehatan keuangan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan

yang strategis. Laporan keuangan yang baik tidak hanya digunakan untuk mengetahui informasi laba rugi. Laporan keuangan tersebut menjadi syarat penting dalam mengambil bantuan permodalan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha (Andreas, 2024). Untuk mengetahui informasi laba rugi. Laporan keuangan tersebut menjadi syarat penting dalam mengambil bantuan permodalan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha (Andreas, 2024).

Saat ini UMKM menjadi sorotan publik dan sedang ramai dilakukan oleh masyarakat untuk membuka usaha. Sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan membuat masyarakat beralih ke usaha UMKM. Dukungan yang didapatkan dari pemerintah yaitu dengan membagikan bantuan modal finansial agar dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha. Sektor UMKM menjadi salah satu solusi untuk menjaga keberlangsungan perekonomian karena adanya masalah krisis global. Dapat dikatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah merupakan inti dari ekonomi negara. Keadaan tersebut dibuktikan dengan sekitar 56% PDB Indonesia dihasilkan dari UMKM, serta dapat menampung pekerja sebesar 97%. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha mikro kecil maupun menengah memberikan partisipasi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mendukung pernyataan tersebut perlu adanya pilar utama yang dijadikan sebagai pondasi agar UMKM dapat terus berjalan dan berkembang sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hal dasar yang diperhatikan oleh UMKM setelah kualitas produk yang dipasarkan yaitu laporan tentang keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi untuk

mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Sajid & Nindiasari, 2024).

Penyusunan laporan keuangan pada UMKM merupakan hal penting dilakukan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai kontrol dalam penggunaan biaya untuk operasi usaha sehingga diketahui seberapa besar keuntungan atau rugi usaha, piutang atau hutang serta besaran pajak yang diperhitungkan. Selain itu terdapat alasan lain mengenai pentingnya laporan bagi UMKM yaitu digunakan sebagai perencanaan bisnis. Adanya laporan tentang keuangan membantu UMKM mengetahui kondisi dari keuangan sehingga mampu membantu dalam pengambilan keputusan guna menentukan perencanaan bisnis yang akan diambil. Laporan keuangan memberikan kemudahan pada UMKM untuk memperoleh kredit dari bank untuk tambahan modal usaha sehingga digunakan sebagai pengembangan bisnis. Namun belum maksimal adanya penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sehingga masalah tersebut membuat UMKM kesulitan dalam mengetahui perkembangan usaha hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha (Lasmini, Wardila, & Safitri, 2022).

Sebagai pedoman dalam proses penyusunan pembukuan, laporan keuangan untuk mendukung kegiatan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan waktu kegunaan dari laporan tentang keuangan mengalami perkembangan seperti menjadi tonggak awal penentuan penilaian atas kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam kurun waktu panjang maupun pendek untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan di sebuah perusahaan (Zulkarnain, 2022). Penelitian yang dilakukan Shodiqin *and* Yuliati (2024) menunjukkan hasil bahwa

penerapan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM memiliki dampak positif bagi UMKM yaitu pemilik usaha dapat mengetahui seberapa besar laba yang diterima dari seluruh pendapatan serta biaya yang telah dikeluarkan. Namun, berdasarkan penelitian Zulkarnain (2022) dan Shodiqin *and* Yuliati (2024) banyak ditemukan pengusaha yang belum menjalankan pelaporan keuangan berdasarkan peraturan standar yang sedang berlaku. Kondisi tersebut disebabkan masih kurangnya literasi serta ilmu mengenai sistem pencatatan keuangan berdasarkan peraturan standar yang sedang berlaku.

Beberapa usaha kecil, mikro maupun menengah tidak memiliki tenaga akuntansi menjadi salah satu faktor permasalahan pencatatan yang tidak sesuai. Penelitian Candra *and* Hidayatullah (2024) memberikan perbandingan terhadap UMKM menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan serta hanya melakukan pencatatan sederhana. Pada UMKM yang sudah menerapkan SAK EMKM mendapatkan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan bisnis. Sedangkan UMKM yang melakukan pencatatan sederhana cenderung mengalami kesulitan dalam menganalisis kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ruwanti, Syahdan, Lisdayanti, *and* Boedi (2022) memiliki hasil bahwa pemakaian SAK EMKM pada usaha mikro kecil maupun menengah tidak dipengaruhi dari jenjang pendidikan. Meskipun para pemilik memiliki latar non pendidikan tinggi, akan tetapi kemampuan dalam mengimplementasikan SAK EMKM diterapkan. Hasil penelitian Laksana, Sugianto, *and* Harahap (2024) menyatakan bahwa adanya keterbatasan waktu, sumber daya serta kendala faktor lainnya menjadi penyebab rendahnya tingkat implementasi SAK EMKM.

Penyusunan laporan tentang keuangan yang sesuai serta mudah penerapannya harus berdasarkan aturan yang berlaku. Pada tahun 2016 bulan Mei, Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI mengesahkan sebuah Draf yang diberi nama SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan ketentuan akuntansi yang dipakai oleh entitas yang sesuai dengan ketentuan sebagai usaha yang tidak memiliki akuntabilitas umum sesuai dalam aturan SAK ETAP serta Undang-Undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil mikro maupun menengah. Pada 1 Januari 2018, SAK EMKM resmi efektif dilakukan sebagai ketentuan dalam akuntansi untuk usaha mikro kecil maupun menengah serta memiliki peraturan yang lebih sederhana dari ketentuan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan pendahuluan permasalahan yang dapat disimpulkan yaitu pentingnya laporan keuangan bagi pemilik usaha. Penerapan pencatatan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan akan membantu para pengusaha mendapatkan kemudahan saat menjalankan bisnis. Namun, karena keterbatasan pengetahuan mengenai hal tersebut terdapat beberapa UMKM belum menerapkan pencatatan yang sesuai. Penelitian ini dilakukan pada UMKM UD Nikmah Jaya 2, lokasi dipilih karena UD Nikmah Jaya 2 merupakan usaha yang memiliki potensi untuk berkembang. Akan tetapi dalam proses penyusunan laporan keuangan masih belum menerapkan SAK EMKM. UD Nikmah Jaya 2 merupakan UMKM yang sudah memiliki jaringan usaha yang luas. Akan tetapi karena minimnya tentang pengetahuan akuntansi mengakibatkan pencatatan yang dilakukan kurang akurat. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian

dengan pembahasan tentang “Implementasi SAK EMKM Pada UD NIKMAH JAYA 2 MOJOKERTO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD Nikmah Jaya 2?
2. Apakah kendala atau hambatan UD Nikmah Jaya 2 dalam penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UD Nikmah Jaya 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian “Implementasi SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Pada UD Nikmah Jaya 2)” yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada UD Nikmah Jaya 2.
2. Mengidentifikasi kendala atau hambatan UD Nikmah Jaya 2 dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UD Nikmah Jaya 2.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian yaitu dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK

EMKM) pada UD Nikmah Jaya 2 sehingga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan laporan keuangan yang sesuai. Dari penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat seperti:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai pemahaman akuntansi secara lebih luas dan rinci. Selain itu dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dengan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian

